

**Nama** : Mustofa Haikal  
**NRP** : 3120500014  
**Kelas** : 3 D3 TI A  
**Tugas** : Kewarganegaraan | Tugas Asinkronous

1. Contoh kasus relasi agama dengan nation state

konflik di India antara mayoritas Hindu dan minoritas Muslim. Di India, sekitar 80% penduduknya adalah Hindu, sementara sekitar 14% adalah Muslim. Meskipun India secara resmi mengakui prinsip-prinsip demokrasi, inklusivitas, dan kebebasan beragama, konflik sering terjadi antara kelompok-kelompok agama yang berbeda.

Salah satu contoh konflik antara agama dan nation state di India adalah pembangunan kuil Hindu di Ayodhya, sebuah kota di negara bagian Uttar Pradesh. Kuil tersebut dibangun di situs di mana sebelumnya berdiri masjid Babri, yang dihancurkan pada tahun 1992 oleh kelompok Hindu ekstremis yang mengklaim bahwa masjid tersebut dibangun di atas kuil Hindu yang lebih tua.

Pembangunan kembali kuil Hindu di Ayodhya telah menjadi isu sensitif bagi komunitas Muslim India, yang melihatnya sebagai tindakan agresif oleh kelompok Hindu yang ingin menghilangkan sejarah Islam di India. Namun, kelompok Hindu menganggapnya sebagai upaya untuk mengembalikan kejayaan Hindu yang hilang selama masa penjajahan Islam dan Inggris di India.

Selain itu, ada juga masalah lain seperti diskriminasi dan kekerasan terhadap kelompok minoritas di India, terutama terhadap Muslim. Hal ini terkadang disebabkan oleh pandangan dan ideologi yang sangat nasionalis dan eksklusif, yang menganggap bahwa India hanya dimiliki oleh orang Hindu dan bahwa kelompok minoritas harus beradaptasi dengan norma-norma mayoritas atau ditekan.

Dalam kasus India, relasi antara agama dan nation state dapat menjadi rumit dan memicu ketegangan dan konflik antara kelompok-kelompok agama yang berbeda. Konflik tersebut juga dapat membahayakan hak-hak minoritas dan nilai-nilai inklusivitas dan kebebasan beragama yang menjadi landasan demokrasi India.

Sumber bacaan : <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220209130956-113-756965/deret-insiden-umat-hindu-muslim-hingga-kebijakan-bias-islam-di-india>

2. Refleksi kritis dan Analisa kontekstualisasi konflik di India antara mayoritas Hindu dan minoritas Muslim

Konflik antara mayoritas Hindu dan minoritas Muslim di India merupakan isu yang kompleks dan rumit, yang terkait dengan sejarah dan dinamika sosial-politik yang kompleks di negara tersebut. Konflik tersebut telah terjadi selama beberapa dekade, dan terkadang memuncak menjadi kekerasan dan aksi diskriminatif yang merugikan kelompok minoritas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi konflik tersebut adalah adanya perbedaan agama, dimana mayoritas Hindu dan minoritas Muslim memiliki keyakinan, praktik, dan nilai yang berbeda. Hal ini dapat menimbulkan ketegangan dan konflik antar kelompok, terutama jika ada kelompok yang merasa superior atau menganggap bahwa keyakinan dan praktik mereka lebih benar atau lebih berhak atas sumber daya dan hak-hak dibandingkan kelompok lain.

Namun, ada faktor lain yang juga turut mempengaruhi konflik antara mayoritas Hindu dan minoritas Muslim di India, seperti faktor politik, ekonomi, dan sosial. Dalam konteks politik, kelompok-kelompok politik dan pemimpin-pemimpin nasionalis Hindu terkadang memanfaatkan sentimen keagamaan untuk memperoleh dukungan politik dan memenangkan pemilihan. Hal ini dapat memicu retorika dan tindakan agresif dan diskriminatif terhadap kelompok minoritas.

Selain itu, masalah ekonomi dan sosial juga mempengaruhi dinamika konflik antara mayoritas Hindu dan minoritas Muslim di India. Kelompok minoritas, khususnya Muslim, seringkali menghadapi diskriminasi dalam hal akses terhadap sumber daya, pendidikan, dan kesempatan kerja. Hal ini dapat memperkuat pandangan dan stigma negatif terhadap kelompok minoritas dan memicu konflik dan ketegangan antar kelompok.

Secara keseluruhan, konflik antara mayoritas Hindu dan minoritas Muslim di India merupakan isu yang kompleks dan terkait dengan berbagai faktor sosial, politik, dan ekonomi. Untuk mengatasi konflik tersebut, dibutuhkan pendekatan yang komprehensif dan inklusif, yang mengedepankan nilai-nilai demokrasi, pluralisme, dan keadilan sosial. Hal ini memerlukan kerjasama dan partisipasi dari semua kelompok dan pemangku kepentingan, serta komitmen yang kuat dari pemerintah dan masyarakat India untuk menghargai perbedaan dan memperkuat persatuan dan kesatuan negara.

Sumber bacaan : <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200228184012-113-479195/mengurai-benih-konflik-hindu-muslim-di-india>